

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Setelah dilakukan penelitian sesuai dengan fokus permasalahan, tujuan penelitian dan uraian dalam pembahasan, diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Bentuk marginalisasi yang terdapat dalam novel *Adam Hawa* karya Muhidin M. Dahlan terdapat 5 bentuk. Bentuk marginalisasi tersebut meliputi pembatasan daya produktif perempuan, kontrol atas reproduksi perempuan, kontrol atas seksualitas perempuan, membatasi gerak-gerik perempuan dan sumber daya ekonomi yang dikuasai oleh laki-laki. Tokoh perempuan yang dimarginalkan adalah Maia, Hawa, Marfu'ah, dan Maemunah. Maia dimarginalkan oleh Adam dalam seksualitas dan gerak-geriknya yang dibatasi. Hal ini terlihat pada sikap Adam yang melarang Maia keluar dari Rumah Batu. Selain itu, Adam juga selalu menentukan posisi dalam melakukan hubungan seksual maupun menentukan waktunya. Hawa mengalami kelima bentuk marginalisasi di atas. Hawa tidak diijinkan keluar rumah serta harus menuruti seluruh perintah Adam. Marfu'ah dimarginalkan oleh ibunya sendiri (Maia) pada seksualitas dan gerak-geriknya. Hal ini terlihat pada tujuan hidup Marfu'ah telah ditentukan oleh Maia tanpa meminta persetujuan dari anaknya tersebut. Maemunah mendapatkan kontrol atas gerak-gerik yang dilakukan oleh ayah (Adam) dan ibunya (Hawa). Maemunah mendapatkan pendidikan yang berbeda dengan laki-laki, dimana dia hanya diperbolehkan belajar

menjadi seperti ibunya yang penurut pada laki-laki dan tidak diijinkan memiliki sifat membantah dan mandiri.

2. Penyebab marginalisasi dalam novel *Adam Hawa* karya Muhidin M. Dahlan ditemukan dua sebab, yakni budaya dalam masyarakat patriarki, tafsir agama yang tidak memakai pemahaman gender, dan usia. Budaya merupakan faktor penyebab terjadinya marginalisasi paling dominan dalam novel tersebut. Marginalisasi yang disebabkan oleh budaya meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pembentukan sistem patriarki, adanya ideologi familialisme, serta pelabelan sifat pada perempuan. Untuk sistem kepercayaan sendiri lebih pada penggunaan nama Tuhan sebagai alat untuk berkuasa. Hawa sebagai perempuan penurut yang taat pada yang menciptakannya mempercayai bahwa Adam memiliki kekuasaan dari Tuhan, padahal cerita tersebut diciptakan oleh Adam sendiri. Hal tersebut dipakai oleh tokoh Adam untuk menguasai seluruh manusia yang hidup di alam semesta.
3. Perjuangan yang dilakukan tokoh perempuan dalam novel *Adam Hawa* karya Muhidin M. Dahlan peneliti menemukan 3 langkah strategis melawan marginalisasi yang dipilih oleh tokoh perempuan. Hal tersebut meliputi menggugat kekuasaan laki-laki yang dilakukan tokoh perempuan Maia dan Maemunah. Kedua tokoh ini menggugat kekuasaan laki-laki dengan dua cara, yakni tindakan dan protes dengan jalan menggugat pernyataan laki-laki. Maia menggugat seluruh pernyataan Adam tentang penciptaan perempuan yang kemudian mengakibatkan hak perempuan

dipinggirkan. Perjuangan selanjutnya dilakukan dengan cara memilih untuk hidup sendiri. Hal ini dilakukan oleh Maia, dia memilih hidup sendiri di dunia luar karena tidak sepakat dengan keputusan yang diambil Adam untuk menentukan jalan hidupnya. Yang terakhir adalah mencari pasangan lain. Mencari pasangan hidup lain ini dilakukan untuk mendapatkan laki-laki yang memiliki rasa saling menghormati dan menghargai dalam hubungannya. Mencari pasangan hidup lain ini dilakukan oleh Maia. Setelah meninggalkan Adam, Maia memilih Idris untuk memenuhi cita-citanya memiliki anak. Setelah dengan Idris Maia mendapaSetelah meninggalkan Adam, Maia memilih Idris untuk memenuhi cita-citanya memiliki anak. Setelah dengan Idris Maia kembali jatuh cinta dengan Khabil.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, selanjutnya akan dikemukakan mengenai beberapa saran yang diuraikan berikut.

1. Bagi pembaca, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan bacaan dalam memahami karya sastra dengan perspektif feminis, khususnya terhadap kritik sastra feminis ideologis.
2. Diharapkan pembaca dapat memperkaya pengetahuan dan mempelajari teori feminis lain agar bisa digunakan dalam memahami isi karya sastra ini.

3. Dalam membaca hasil penelitian ini, hendaknya pembaca memperhatikan bias-bias yang mungkin muncul berkaitan dengan identitas peneliti sebagai perempuan. Posisi peneliti sebagai seorang perempuan membuat pembaca-pembacaan yang dilakukan sangat subyektif sesuai dengan pengalaman dan sejarah personel peneliti sebagai perempuan. Hal tersebut disadari peneliti menjadi kendala dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan. 2006. *Sangkan Paran Gender*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan (PPK) Universitas Gadjah Mada.
- _____. 2006. *Kontruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abdullah, Zurkarnaini. 2003. *Mengapa Harus Perempuan?*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Beauvoir, Simone de. 2003. *Second Sex*. Edisi Bahasa Indonesia diterjemahkan oleh Toni B. Febriantono. Surabaya: Pustaka Prometheus.
- Bhasin, Kamla. 1996. *Menggugat Patriarki*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Budiantara, Melani, Dkk. 2002. *Membaca Sastra*. Magelang: Indonesia Tera.
- Djajaneegara, Soenarjati. 2000. *Kritik Sastra Feminis: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Ikrar Mandiri.
- Endraswara, Suwardi. 2004. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widayatama.
- Fakih, Mansour. 2008. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Insist Press.
- Hamersma, Harry. 1985. *Filsafat Eksistensial Karl Jaspers*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Ilyas, Hamim, dkk. 2008. *Perempuan Tertindas?: Kajian Hadis-Hadis Misoginis*. Yogyakarta: elSAQPress dan Pusat Studi Wanita (PSW) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Komara, Endang. 2005. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Multazam.
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Moleong. Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Muawanah, Elfi. 2009. *Pendidikan Gender dan Hak Asasi Manusia*. Yogyakarta: Teras.

- Muhadjir, Noeng. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi IV*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Murniati, Nunuk. 2004. *Getar Gender; Buku Pertama*. Magelang: IndonesiaTera.
- Ratna, Nyaman Kutha. 2007. *Sastra dan Cultural Studies: Representasi Fiksi dan Fakta*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- _____. 2009. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra: dari Strukturalisme hingga Poststrukturalisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Said Khan, Nighat dan Bhasin, Kamla. 1984. *Feminisme dan Relevansinya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Tong, Rosemarie Putnam. 2006. *Feminist Thought*. (terjemahan Aquarini Priyatna Prabasmoro). Bandung: Jalasutra.
- Wardani, Nugraheni Eko. 2009. *Makna Totalitas dalam Karya Sastra*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan UNS Press.
- Wiyatmi. 2010. *Kritik Sastra Feminis: Citraan Perlawanan Simbolis Terhadap Hegemoni Patriarki Melalui Pendidikan dan Peran Perempuan Di Arena Publik dalam Novel-Novel Indonesia*. Yogyakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.